

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan daerah agraris (pertanian) oleh karenanya prioritas pembangunan hingga saat ini tetap di letakkan pada sektor pertanian. Pembangunan ini di tunjukkan untuk meningkatkan pendapatan taraf hidup petani. Melalui pertanian yang maju di harapkan makin menunjang pembangunan Nasional.

Konseptualisasi pembagunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera, sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Pembagunan ekonomi dilakukan demi kesejahteraan masyarakat.

Usaha pertanian memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian, atau dari produksi nasional yang berasal dari pertanian. Tanaman adalah modal utama dalam pertanian atau disebut sebagai lahan pertanian. Nilai tanah sebagai lahan ditentukan oleh komponen-komponen yang terdapat menjadi bagian tanah. Adapun komponen-komponen tersebut adalah : iklim, relief, formasi geologi, tanah, air, permukaan dan dalam tanah, kadar keasaman tanah.

Komponen-komponen diatas tersebut sebagian besar merupakan faktor pendukung dalam upaya pengembangan usaha tani. Selain ditambah dengan perawatan dan pupuk serta dengan penerapan teknologi. Dengan adanya upaya pengembangan usaha petani yang baik dan terarah akan dapat meningkatkan hasil produksi pertanian.

Dengan demikian akan meningkatkan pendapatan hasil produksi pertanian, dan juga akan meningkatkan pendapat para petani serta meningkatkan kesejahteraan sebagian besar golongan masyarakat, yang juga mencerminkan keberhasilan pembangunan pertanian.

Produktifitas dan kualitas lahan pertanian masih sangat rendah, karena penerapan teknologi dan penggunaan bibit yang kurang baik, kondisis tanaman uang sudah tua, dan jalur tata niaga yang relative panjang, sehingga secara keseluruhan memberikan pendapatan yang rendah.

Pertumbuhan penduduk memberikan tekanan yang cukup besar atas tersedianya lahan, kurangnya modal untuk membuka lahan baru atau meremajakna tanaman. Selain itu bila harga produksi tersebut cukup baik, bagi petani menebang pohon yang sudah tua adalah pekerjaan yang sia-sia karena mereka menganggap lebih baik membiarkannya walaupun tingkat produksinya rendah.

Kemenyan yang merupakan salah satu usaha pertanian merupakan salah satu usaha yang berasal dari sub sektor perkebunan rakyat, belum dikenal secara luas di dibandingkan dengan kopi, padi, kelapa sawit, karet dan produk perkebunan rakyat lainnya. Hal ini disebabkan manfaat secara nyata kemenyan ini belum jelas

diketahui, bahkan petani kemenyan sendiri kurang jelas mengetahuinya. Petani dalam hal ini merupakan pekerja, pengumpul dan menjualnya, dimana mutu yang sangat bagus dari kemenyan ini memiliki harga jual yang relatif tinggi.

Pertanian kemenyan ini di usahakan oleh pemerintah dan masyarakat agar mendapat hasil yang lebih baik dan di harapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan taraf hidup dan sosial ekonomi petaninya. Produktifitas tanaman kemenyan di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti tanah, luas lahan, dan pemasaran.

Dalam penulisan sejarah Indonesia, Barus paling di kenal sebagai sumber kamfer dan kemenyan. Kedua damar ini sudah termasuk perdagangan sumatera dengan Cina sekurang-kurangnya mulai abad ke-7, dan pada waktu-waktu tertentu juga dicari oleh para pedagang dari India dan Timur Tengah. Dalam perkembangannya hubungan pedagang asing dengan pedagang pribumi dibarus terhadap permintaan kamfer dan kemenyan sangat tinggi.

Barus, kota kecil dipantai barat sumatera Utara ini, punya catatan sejarah yang panjang.pada jaman purba sudah termashur keseluruh dunia sebagai tempat asal kapur barus dan kemenyan yang mutunya sangat tinggi, sehingga sangat dibutuhkan kalangan elit di Eropa dan Timur Tengah. Dewasa ini barus hamper terlupaka, sebab getah pohon yang wangi itu yang pernah membawa harum nama barus, sudah lama punah.

Barus tak terpisahkan dengan ekspor perdagangannya, kapur barus dan kemenyan. Daerah-daerah lain juga menjadi terkenal dengan hasil perdagangannya yang utama yang menandai ciri khas daerah bersangkutan.

Setidaknya Barus sudah merupakan sebuah kota pantai tempat mengumpulkan kapur barus dan kemenyan, sekaligus sebagai pelabuhan yang membarternya.

Hal ini disebabkan karena kedua jenis tanaman ini memiliki banyak fungsi diwilayah tersebut. Namun kelanjutan dari hubungan ini tidak diketahui setelah masuknya bangsa Eropa kewilayah tanah Batak apakah kamfer dan kemenyan tetap menjadi komoditi ekspor. Sekarang yang masih terdengar adalah perdagangan kemenyan, khususnya diwilayah tanah Batak.

Provinsi Sumatera Utara yang dihuni orang Batak merupakan daerah utama penghasil kemenyan dalam jumlah yang besar. Kegiatan ini juga dilakukan di Parsoburan karena Parsoburan juga merupakan penghasil kemenyan. Hampir seluruh kemenyan di daerah ini diperoleh dari pohon yang sengaja ditanam dan kebun-kebunnya terletak didalam hutan. Saat ini hanya daerah-daerah tertentu saja yang memiliki tanaman kemenyan. Di parsoburan sendiri kemenyan menjadi salah satu sumber pendapatan petani disamping padi dan kopi.

Di Parsoburan wilayah penanaman kemenyan itu berada diperbukitan Talik Togos atau dikenal dengan istilah *tombak*, di daerah inilah biasa ditemukan pohon kemenyan yang masih produktif sebab jika ditemukan pohon kemenyan di daerah tanah datar maka pohon itu tidak produktif lagi. Karena kemenyan merupakan jenis tanaman yang ditanam di daerah dataran tinggi atau di pegunungan/perbukitan dengan ketinggian tanah 100-700 m (dpl).

Petani yang memiliki tanaman kemenyan biasanya tinggal jauh dari lokasi tanaman kemenyan sehingga harus membawa bekal untuk menginap selama beberapa hari jika hendak ke lokasi. Dengan terbatasnya areal penanaman

kemenyan maka hasil yang diperoleh pun terbatas. Sehingga para petani kemenyan harus bisa membatasi jumlah yang akan dijual (disimpan untuk stok) dan disesuaikan dengan harga kemenyan di pasar. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerugian, sebab harga jual kemenyan saat ini sangat bervariasi.

Kemenyan merupakan jenis tanaman tua yang dapat tumbuh selama berpulu-puluh tahun bahkan beratus tahun. Sehingga dalam memanen dapat dikerjakan beberapa generasi berukutnya. Seperti yang dituliskan oleh Simanjuntak (2005) bahwa pekerjaan memanen hasil kemenyan di Sipahutar telah diwarisi sejak empat generasi keatas.

Kemenyan yang dalam bahasa Batak disebut dengan *haminjon* merupakan tanaman yang memiliki banyak fungsi seperti untuk dupa, minyak wangi dan obat-obatan. Namun kebanyakan orang menilai bahwa kemenyan itu hanya digunakan untuk ritual mistik. Pada hal sebenarnya fungsinya juga untuk ritual keagamaan seperti pada orang Khatolik, dan orang Jawa menggunakannya untuk campuran rokok. Bahkan orang Cina yang terkenal dengan obat-obatannya dan juga hio (dupa) paling banyak mengimport kemenyan sebagai bahan baku.

Secara umum Parsoburan adalah daerah yang memiliki lahan yang subur sehingga mata pencaharian masyarakat bersumber dari pertanian. Di dukung oleh lahan yang subur masyarakat Parsoburan merupakan masyarakat agraris dari segi mata pencaharian. Namun ada juga sebahagian masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, akan tetapi memiliki lahan pertanian (tanaman kemenyan).

Tingginya harga jual kemenyan ternyata tidak selamanya membuat penduduk tetap menggantungkan hidupnya pada tanaman ini. Hal ini dilihat dari sebagian penduduk yang telah menanam jenis tanaman lain seperti kopi, bawang dan cabe sebagai tanaman pendukung dan menjadikan kemenya sebagai tanaman sampingan. Sehingga pemilik tanaman kemenyan jumlahnya berkurang dan menjadikan sebagian dari mereka sekaligus sebagai pengumpul yang lebih besar. Serperti yang terjadi di Parsoburan bahwa pengumpul tersebut menjualnya kepada pengumpul yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diketahui bagaimana perkembangan dari jenis tanaman kemenyan hingga saat ini. Sebagai salah satu tanaman yang pernah mengharumkan nama Tapanuli (Tapiian Nauli), maka penulis berminat untuk mengangkatnya kedalam bentuk karya ilmiah, sehingga penulis mengajukan penelitian tentang “ **Pengaruh Perdagangan Kemenyan Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Parsoburan 1967-1998** ”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kehidupan sosial masyarakat Parsoburan.
2. Aktifitas perdagangan kemenyan di Parsoburan.
3. Faktor perkembangan perdagangan kemenyan di Parsoburan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang muncul, maka penulis merasa perlu membuat pembatasan masalah agar penelitian tidak mengambang. Untuk itu penulis membatasi masalah pada “*Pengaruh Perdagangan Kemenyan Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Parsoburan 1967-1998*”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah dan latarbelakang perdagangan Kemenyan di Parsoburan?
2. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat Parsoburan masa Orde Baru?
3. Bagaimana pengaruh perdagangan kemenyan bagi kehidupan masyarakat Parsoburan 1967-1998?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Sejarah dan latarbelakang perdagangan Kemenyan di Parsoburan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat Parsoburan masa Orde Baru.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perdagangan kemenyan bagi kehidupan masyarakat Parsoburan 1967-1998.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang kemenyan.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama pada waktu yang berbeda.
4. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis khususnya dalam bidang peneliti.
5. Sebagai perbendaharaan perpustakaan jurusan pendidikan sejarah FIS UNIMED.

THE
Character Building
UNIVERSITY